

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya yaitu mengkaji temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MAN 1 Trenggalek

Megajar tidak sekedar usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Seorang guru harus mempunyai cara dalam proses pembelajaran atau yang disebut dengan kreatif. Guru yang kreatif menjadikan peserta didiknya senang, nyaman, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut Santrock kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.⁸⁵

⁸⁵ Yulia Nurani, Sofia Hartati, Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020) hal. 2

Dari pengertian tersebut, kreativitas guru merupakan upaya seorang guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan kreatif dan tidak monoton agar tujuan pembelajaran tercapai. Kreativitas guru dapat diperoleh dengan menggunakan metode dan media.

Menurut Munandar dalam Mulyana A.Z, ketika menerapkan cara belajar kreatif, seorang guru harus mengingat falsafah sebagai berikut:⁸⁶

1. Belajar haruslah menyenangkan
2. Anak adalah pribadi yang unik yang harus dihargai dan disayangi
3. Anak haruslah terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar
4. Anak perlu rasa nyaman, tanpa tekanan dan ketegangan
5. Anak harus punya kebanggaan dan punya rasa memiliki
6. Anak harus mertasa nyaman dengan guru
7. Guru harus kompeten
8. Anak harus punya kebebasan mendiskusikan masalah secara terbuka dengan semua orang
9. Perlu menumbuhkan kerja sama lebih dari sekedar berkompetisi
10. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman nyata

Salah satu kreativitas guru yaitu seorang guru atau pendidik harus mempunyai metode dalam menyampaikan materi dengan tujuan materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta

⁸⁶ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal. 135

didik. Metode berarti cara atau upaya, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung.⁸⁷

Ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar sebagai berikut:⁸⁸

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memilih daya yang sesuai dengan watak dan karakter peserta didik serta materi yang disampaikan.
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan peserta didik dalam kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Mengembangkan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menetapkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, guru al-Qur'an Hadis menggunakan beberapa metode untuk digunakan di dalam kelas.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah penyajian informasi secara lisan yang disampaikan langsung oleh guru. Dalam metode ceramah, untuk mendapatkan perhatian dan fokus dari peserta didik

⁸⁷ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta; KBM Indonesia, 2020) hal.3

⁸⁸ *Ibid.*, hal 6

dapat dengan cara apresiasi yang ada, memberikan selingan, menunjukkan gaya pembicaraan yang sugestif, serta menghilangkan hal yang mengganggu perhatian seperti kegaduhan dan lain sebagainya.⁸⁹

Dalam menggunakan metode ceramah, Guru al-Qur'an Hadis MAN 1 Trenggalek juga memberikan selingan selingan ketika peserta didik mulai mengantuk ataupun bosan. Selingan tersebut dapat berupa pertanyaan jawab singkat ataupun sekedar menanyakan kabar kepada peserta didiknya.

2. Metode Menghafal Ayat

Metode menghafal ayat digunakan agar peserta didik mampu membaca huruf arab dan memahami pelajaran al-Qur'an Hadis. Menghafal per kata dan artinya merupakan cara guru agar peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam menghafal. Dibuatkan kuis ataupun game dengan sepotong kertas juga menambah peserta didik semangat dan tidak monoton. Kuis tersebut berbetuk potongan ayat yang harus disusun agar menjadi ayat yang benar atau sempurna. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mengingat ayat yang sudah ditentukan.

⁸⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana, 2021) hal. 29

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh anak. Metode tanya jawab mempunyai keunggulan sebagai berikut⁹⁰:

- a. Pertanyaan yang menarik dapat menarik perhatian peserta didik, sekalipun tadinya mereka merasa mengantuk, ataupun rebut sendiri.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Guru al-Qur'an Hadis MAN 1 Trenggalek juga menerapkan metode tanya jawab seperti yang disampaikan Bapak Misna Pranoto. Di sela-sela menggunakan metode ceramah beliau sesekali berkomunikasi dengan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi baik yang sudah dijelaskan maupun yang masih akan dijelaskan.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian dari Iga Mawami dengan judul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo* yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang

⁹⁰ Ibid., hal. 35

digunakan bervariasi antara lain metode tanya jawab, diskusi dan yang lainnya.⁹¹

Temuan ini menolak dari penelitian Intan Ayunita Wulandari dengan judul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung* yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti demonstrasi, eksperimen, dan lain-lain.⁹²

Temuan ini menguatkan dari penelitian Diki Setawan dengan judul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek* yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dll.⁹³

⁹¹ Iga Mawami, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8106/> Diakses pada 29 Mei 2022 pukul 14.13

⁹² Intan Ayunita, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/19404/3/> Diakses pada 29 Mei 2022 pukul 14.15

⁹³ Diki Setawan *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek* <http://repo.uinsatu.ac.id/22288/2/ABSTRAK.pdf> Diakses pada 29 Mei 2022 pukul 14.20

B. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek

Media merupakan alat/ perantara. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹⁴

Manfaat media pembelajaran:⁹⁵

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral/ tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan situasi belajar.
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. Media belajar dalam pengajaran bukan hanya untuk pelengkap melainkan alat yang sangat utama digunakan.
5. Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
6. Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

⁹⁴ M. Rudy Sumiharsono. Dedy Ariyanto, *Media Pembelajaran*, (Jember; Pustaka Abadi, 2017) hal.9

⁹⁵ *Ibid.*, hal 11

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Bahan-bahan cetakan atau bacaan (supplementary aterials), berupa bahan bacaan yaitu buku, Koran, komik, majalah, bulletin, pamphlet, dan lain-lain. Bahan bahan ini lebih mengutamakan kegiatan bacaan dan menggunakan kata atau visual. Yang tergolong dalam kategori alat audio –visual yaitu pembelajaran tanpa proyeksi, seperti papan tulis, papan temple, papan pamphlet, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik, gambar.
- 2) Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu model benda asli, benda tiruan, boneka, topeng, dan lainnya.
- 3) Media pembelajaran yang menggunakan teknik atau mesin, yaitu slide, film, kaset rekaman, radio, televise, laboratorium elektronik, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi dan computer.
- 4) Sumber-sumber masyarakat berupa objek peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan makalah dan sebagainya.
- 5) Kumpulan benda-benda (materials collection), berupa benda atau barang-barang yang dibawa dari masyarakat ke sekolah seperti potongan kaca, potongan sendok, daun, benih, bahan kimia, dan lain-lain.
- 6) Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru sewaktu mengajar misalnya dengan tangan, kaki, gerakan badan, mimik, dan lain sebagainya.

⁹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2017) hal. 85-86

MAN 1 Trenggalek juga memfasilitasi beberapa media yang bisa digunakan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Media yang disediakan seperti *LCD proyektor*, papan tulis, buku pegangan, buku bacaan di perpustakaan, *wifi*. Berdasarkan hasil penemuan peneliti, guru al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek menggunakan media sebagai berikut;

1. Bahan-bahan cetakan atau bacaan.

- a) Buku pegangan yang sudah disediakan, dan juga menggunakan al-Qur'an sebagai penguat dalam materi al-Qur'an hadis.
- b) Papan tulis sebagai media yang selalu ada di kelas dan juga mudah untuk difungsikan.
- c) Potongan kertas digunakan sebagai kuis hafalan peserta didik.

2. Media teknik atau mesin

- a) LCD dan proyektor digunakan guru agar pembelajaran tidak monoton dengan buku dan ceramah, akan tetapi peserta didik bisa lebih fokus ketika melihat ke depan dengan PPT (*Power Point Text*) yang dibuat sedemikian rupa.
- b) Proyektor dan LCD juga bisa digunakan untuk pemutaran film yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang pas, seperti bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

3. Media contoh kelakuan

- a) Guru mencontohkan untuk senantiasa membaca surat ad-Dhuha sebelum pelajaran agar dipakai pada waktu sholat dhuha.

Penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian M. Irfan Firdaus yang berjudul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung" dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal di MAN 1 Tulungagung adalah dengan menggunakan media LCD Proyektor untuk menampilkan power point berupa potongan-potongan ayat yang berkaitan dengan materi.⁹⁷

Penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian Aprilia Suci dengan judul "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerwojo Rejotangan dengan hasil kreativitas guru menggunakan media pembelajaran dengan media visual berupa gambar dan peta konsep serta media audio visual seperti video, laptop, LCD, dan proyektor."⁹⁸

Penelitian ini menguatkan dari penelitian Evi Fatichatul Istiqomah dengan judul "Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengajar untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar yang menyatakan bahwa guru

⁹⁷ M. Irfan Firdaus, "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung", 2019, <http://repo.uinsatu.ac.id/12408/> Diakses pada 29 Mei 2022 pukul 18.01

⁹⁸ Aprilia Suci, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerwojo Rejotangan", 2020, <http://repo.uinsatu.ac.id/16085/> Diakses pada 29 Mei 2020 pukul 18.05

menggunakan media pembelajaran LCD proyektor, PPT, video, dan lain sebagainya.⁹⁹

C. Hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di Man 1 Trenggalek

Motivasi dapat didefinisikan sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰⁰ Belajar dapat diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energy pada diri seseorang untuk tetap bersemangat belajar dan bertahan melakukan sesuatu dengan tujuan belajar yaitu meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar.

Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar peserta didik yang dapat dinyatakan dengan bentuk symbol, angka, huruf, serta kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.¹⁰¹

Menurut Slameto dalam Azza Salsabila Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain:¹⁰²

⁹⁹ Evi Fatichatul Istiqomah, *Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengajar untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar*, <http://repo.uinsatu.ac.id/20788/> Diakses pada 30 Mei 2022 pukul 12.05

¹⁰⁰ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta; CV Abe Kreatifindo, 2015) hal.12

¹⁰¹ Moh. Zaiful Rosyid. Mustajab. Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Batu; Literasi Nusantara, 2019) hal. 5

¹⁰² Azza Salsabila. Puspitasari, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah volume 2 Nomor 2, 2020*, Tangerang

1. Faktor Internal

- a) Kesehatan fisik yang stabil dan baik seorang peserta didik akan mendukung ia dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia bisa mendapatkan prestasi belajar dengan baik juga. Sebaliknya, ketika kondisi kesehatan tidak stabil maka akan kesulitan dalam belajar dan mendapatkan prestasi.
- b) Psikologis, taraf intelegensi yang tinggi pada peserta didik akan memudahkan untuknya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah.
- c) Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu dengan sungguh-sungguh. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mewujudkan prestasinya dengan belajar yang sungguh-sungguh.
- d) Kondisi psikoemosional, emosi yang stabil memudahkan peserta didik untuk belajar dan menyerap ilmu yang dipelajari, sebaliknya ketika hatinya atau emosinya hancur dan tidak stabil akan menghambat dalam menyerap ilmu di sekolah.

2. Faktor eksternal

- a) Lingkungan fisik sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.
- b) Lingkungan sosial kelas merupakan suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar.
- c) Lingkungan sosial keluarga merupakan suasana interaksi sosial antara anak dan orang tua. Orang tua yang tidak mampu mengasuh anak dengan baik maka anak akan memberontak kepada orang tua sehingga berpengaruh dengan belajarnya.

Faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di MAN 1 Trenggalek yaitu :

1. Jam pelajaran yang siang membuat peserta didik sulit untuk konsentrasi dengan alasan mengantuk.
2. Guru yang kebanyakan tugas sehingga tidak persiapan untuk masuk dalam kelas.
3. Fasilitas kipas angin yang kadang-kadang tidak menyala menyulitkan peserta didik berkonsentrasi, karena suhu udara di Trenggalek panas.
4. Fasilitas remote LCD proyektor yang tidak semua kelas ada, sehingga harus meminjam ke kelas lain.
5. Ada sebagian siswa yang tidak suka pelajaran al-Qur'an Hadis sehingga dapat mengganggu jalannya pelajaran.

6. Metode game membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penelitian ini menguatkan dari Diki Setawan berjudul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek* yang menjelaskan bahwa kendala dalam penerapannya yaitu ada fasilitas yang rusak, mati lampu, internet tidak stabil, peserta didik mengantuk, ramai sendiri, kurang memperhatikan, serta sulit memahami materi yang disampaikan.¹⁰³

Temuan ini menguatkan dari Alifka Mutiara Marwa berjudul *Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihun Tlogo* yang menjelaskan kendala strategi guru meliputi faktor internal yaitu faktor psikologi (minat dan perhatian), faktor kesehatan (sering tidur dikelas, sakit). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor sekolah, waktu, kesulitan memahami materi SKI.¹⁰⁴

¹⁰³ Diki Setawan *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek* <http://repo.uinsatu.ac.id/22288/2/ABSTRAK.pdf>
Diakses pada 29 Mei 2022 pukul 14.20

¹⁰⁴ Alifka Mutiara Marwa, *Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MTs Al-Muslihun Tlogo*, <http://repo.uinsatu.ac.id/17327/3/ABSTRAK.pdf>
Di akses pada 01 Juni 2022 pukul 07.43